



Tsaqofiya :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 2 No. 2, Juli 2020, hlm. 44-59
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI : 10.21154/tsaqofiya.v2i2.19

**IMPLEMENTASI MEDIA BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAT
AL-KALĀM BERDASARKAN FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN
MENURUT KEMP DAN DAYTON**

Isop Syafei, Nelly Husni Laely

*UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
isop.syafei@uinsgd.ac.id*

Abstract

The purpose of this study was (1) to find out the language media in Mahārat al-Kalām learning (2) to find out the function of learning media according to Kemp and Dayton (3) to find out the language media in learning Mahārat al-Kalām Tsanawiyah, Madrasah based on the function of instructional media according to Kemp and Dayton. This study uses a descriptive method with a qualitative approach, the researcher as a key instrument, data analysis is inductive, and the results of the study emphasize the meaning rather than the generalization of objects. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation. The findings of this study are: First, the language media that can be used by teachers in learning Mahārat al-Kalām are: Analogy, Antonyms, Synonyms, Give examples, Direct instruction, repeating words and sentences, and question and answer. Second, the function of learning media according to Kemp and Dayton, namely: motivating interests and actions, presenting information, and giving instructions. Third, there is a significant relationship between language media and the function of learning media according to Kemp and Dayton, so that it can be known the steps of learning by using language media in learning Mahārat al-Kalām.

Keywords: *Language Media, Learning Mahārat al-Kalām, Learning Media Function*

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui media bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Mahārat al-Kalām (2) untuk mengetahui fungsi dari media pembelajaran bahasa menurut Kemp dan Dayton (3) untuk mengetahui media bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Mahārat al-Kalām Madrasah Tsanawiyah berdasarkan fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah: Pertama, media bahasa yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Mahārat al-Kalām diantaranya: Analogi (Qiyās), Antonim (al-Taḍād), Sinonim

(al- Murādif), Memberi contoh (Dzikru al-Mitsāl), Instruksi langsung (Ta’ālīmāt mubāsyarah), Mengulang-ulang kata dan kalimat (Tikrār al-Kalimah wa al-Jumlah), dan Tanya jawab (as- Suāl wa al- Ijābah). Kedua, fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton yaitu: memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Ketiga, terdapat keterkaitan yang signifikan antara media bahasa dengan fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, sehingga dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media bahasa dalam pembelajaran Mahārat al-Kalām.

Kata Kunci: Fungsi Media Pembelajaran; Media Bahasa; Pembelajaran Mahārat al-Kalām

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, diantara komponen penunjang tersebut adalah media pembelajaran. Mengacu kepada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada kurikulum 2013, disebutkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen RPP yang memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.¹

Jika media dikaitkan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab, maka pemanfaatannya akan berhubungan dengan empat keterampilan berbahasa. Yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Namun, pembelajaran bahasa lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam berkomunikasi, maka dalam artikel ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada penerapan media terhadap *ta’bīr* dan lebih dikhususkan kepada *ta’bīr syafawi* atau *Mahārat al-Kalām*.

Mahārat al-Kalām atau keterampilan berbicara menurut Acep Hermawan dalam “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”, adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.² Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa, keterampilan berbicara sangat diutamakan karena merupakan salah satu sarana utama dalam membina komunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini untuk mencapai skill keterampilan berbicara memerlukan latihan yang terus menerus dan konsisten, untuk meningkatkan keterampilan ini perlu diciptakan suasana belajar

¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 284.

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

yang menantang dan membangkitkan semangat siswa.³ Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran *Mahārat al-Kalām* adalah praktik atau berlatih berbicara.⁴ Sehingga dalam pembelajaran kalam hal yang penting untuk dilatih adalah cara berkomunikasi dengan seseorang, seperti bertanya dan berpendapat.

Dalam kegiatan komunikasi melibatkan banyak unsur, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Salim bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan empat unsur, yaitu komunikator, komunikan, pesan, dan media.⁵

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁶

Mahmud Yunus juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya kepada indera dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lama bertahannya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.⁷

Melihat dari penjelasan di atas, maka media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena menurut Bovee, media dibuat guna memenuhi berbagai kebutuhan pembelajar bahasa asing, pada salah satu atau semua faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua yang sulit didapatkan, karena media pembelajaran sebagaimana pengertiannya adalah sebuah alat yang mempunyai

³Hasan Saefuloh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab* (Cirebon: CV. Pangger, 2012), hlm. 44.

⁴Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al-Marja' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra* (Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al- Qura, 1986), hlm. 486.

⁵AcepHermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.....*, hlm: 244.

⁶AzharArsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 15-16.

⁷AzharArsyad, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 20.

fungsi menyampaikan pesan⁸. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Arab, terkadang menerapkan media saat menyampaikan materi kurang efektif dengan alasan kurang persiapan, tidak adanya alat yang mendukung, dan terbatasnya waktu. Bahkan kebanyakan guru menganggap penggunaan media sebagai sesuatu yang sulit baik dalam persiapan dan pelaksanaannya, hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi sehingga guru menitikberatkan penggunaan media yang modern yang membutuhkan waktu dalam mempersiapkan dan menggunakan alat yang mendukung seperti komputer dan proyektor. Namun pada kenyataannya media pembelajaran itu sangat banyak, tidak terbatas dan tidak hanya konkret, tetapi ada juga media berbentuk bahasa. Sebagaimana menurut Ibrahim, media terbagi menjadi dua kategori, yaitu benda fisik dan bahasa. Benda fisik adalah segala sesuatu yang dapat disentuh dan dijangkau oleh indra manusia, misalnya benda asli, atau bentuk tiruan, gambar, dan sebagainya. Sedangkan bahasa adalah media berupa ucapan atau kata-kata, misalnya memberi contoh, analogi, antonim, sinonim, dan sebagainya.⁹

Pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, sebelum mengajar guru hendaknya merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan memaparkan aspek-aspek kegiatan pembelajaran secara lengkap dari awal hingga akhir, dan di dalamnya termasuk pemilihan media yang cocok. Namun, pelaksanaan terkadang tidak sesuai perencanaan dan itu kerap terjadi. Padahal fungsi media itu sendiri pada dasarnya untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Sebagaimana menurut “Kemp dan Dayton” Fungsi media yaitu: (1) memotivasi minat dan tindakan (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.¹⁰

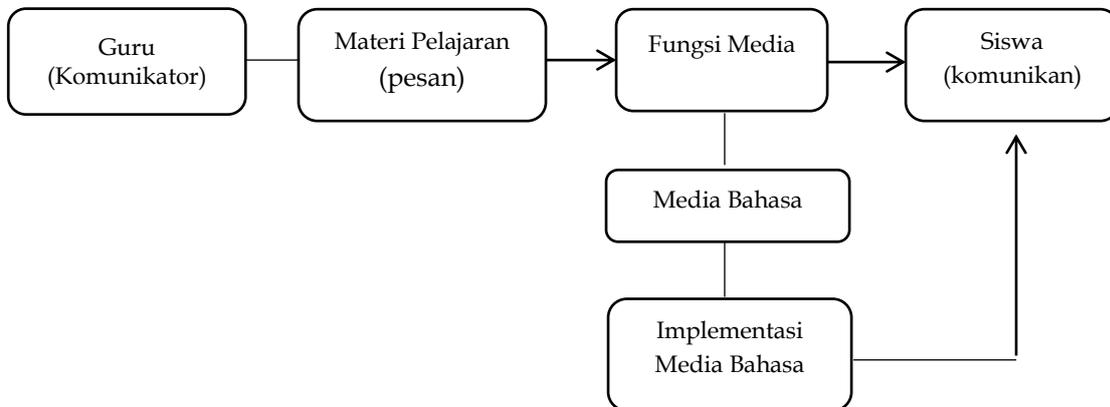
Media pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran melihat dari fungsinya yaitu untuk memotivasi minat/ tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Maka dari itu, dengan menggunakan media yang

⁸Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 19.

⁹‘Abdul ‘Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah* (Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1999), hlm. 132.

¹⁰AzharArsyad, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 23.

sesuai, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari tinjauan teoritik di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



Penelitian terhadap keterampilan berbicara telah banyak dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2012 oleh Khoerunnisa dengan judul “Efektifitas penggunaan *macro media flash* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas x MA “*sabilul muttaqin*” Majasari Mojokerto. Penelitian ini membahas tentang penggunaan *macro media flash* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbicara yaitu dengan nilai peningkatan 65% dari 38 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran dapat berbentuk benda fisik yang lebih menitikberatkan pada perkembangan zaman.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka penelitian dengan judul “Implementasi Media Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran menurut Kemp dan Dayton” belum pernah diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tema tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti data pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini sebagai besar datanya adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka, data kata verbal

yang beragam tersebut diolah agar lebih mudah dipahami dan lebih sistematis. Untuk mempermudah pengolahan data ke arah yang dimaksud, penulis menggunakan tata pikir induksi dan deduksi. Teknik induksi yaitu cara berpikir yang dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terbatas (spesifik) dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. Dan teknik deduksi yaitu cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *Mahārat al-Kalām* di kelas 7 sampai dengan kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah. Melihat dari hubungan data antar variabel pada objek yang diteliti, maka variabel dalam penelitian ini bersifat interaktif, yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*), sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi, yaitu cara untuk menggali data-data dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini data yang akan dikumpulkan adalah tentang media bahasa dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām* di Madrasah Tsanawiyah dan fungsi media menurut Kemp dan Dayton, (2) Wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa, dan (3) Dokumentasi, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Selain itu peneliti juga mencari data tentang data pendukung lainnya berupa laporan, transkrip, buku notulen rapat dan lain-lain. Sehingga peneliti akan mampu mengungkap masalah dan penghambat yang terjadi, berdasarkan data-data yang berhubungan dengan implementasi kegiatan belajar mengajar *Mahārat al-Kalām* dengan menggunakan media pembelajaran.

¹¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 74.

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , hlm. 82.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³ Proses analisis data dilakukan peneliti melalui metode deskriptif, yaitu metode analisa data yang menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, sejauh mana yang peneliti peroleh dari interview dan dokumentasi. Maka analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi obyek. Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah analisis terhadap obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik, Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di dalam obyek penelitian dan keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹⁴

PEMBAHASAN

A. Media Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārat al-Kalām*

Media bahasa adalah media berupa ucapan atau kata-kata. Maka dari itu media bahasa yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām* diantaranya:

1. Analogi (*Qiyās*)

Pada dasarnya analogi ini berhubungan erat dengan percakapan bukan bahasa, karena dalam pandangan de Saussure bahwa analogi ini pada awalnya digunakan oleh masing-masing individu dalam masyarakat suatu bahasa (*La Parole*).

Analogi adalah meniru suatu bentuk kepada bentuk lain dengan teratur, dengan syarat bahwa bentuk tiruan (المقيس) harus sesuai dengan yang ditiru (مقيس عليه) berdasarkan kaedah tertentu.¹⁵ dan menurut Dr. Ibrahim

Anis, analogi adalah *mengistinbathkan* (mengeluarkan hukum bagi) yang tidak diketahui dari yang diketahui. Maksud dari analogi tersebut yaitu, jika

¹³Hiberman. *Analisis Data Kualitatif*. (UI Pers), 1992), hlm. 16.

¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*hlm.1-2.

¹⁵Merry Choironi, *Analogi (Qiyas) Menurut Ahli Bahasa Modern dan Hasil Ketetapan Lembaga Bahasa Arab dalam Analogi (Jurnal ALFAZ)*. Vol.I No.1 (Januari-Juni) 2013 ISSN: 2339-2882, hlm. 3.

seseorang mengembalikan satu bentuk bahasa kepada bentuk asalnya yang sudah ada, maka ia sungguh telah melakukan analogi. Analogi ini berlaku bagi seluruh bahasa dan dilakukan secara terus-menerus oleh setiap individu.

Berikut ini contoh analogi yang dapat dilakukan guru dalam mengajar materi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah:

- Kata مطبخ dianalogikan ke dalam kata مفاعل , maka siswa akan dapat menangkap bahwa itu adalah kata yang menunjukkan tempat.
- Kata المكان الذى يدرس فيها dianalogikan ke dalam kalimat الطلاب.

2. Antonim (*al- Taḍad*)

Secara semantik, Verhaar (1978) mendefinisikan antonim sebagai ungkapan (dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap sebagai kebalikan dari makna ungkapan lain.¹⁶ Menurut Taufiqurrochman, antonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya “dianggap” berlawanan. Disebut dengan kata “dianggap” karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif. Ada kata-kata yang mutlak berlawanan dan ada juga yang tidak mutlak. Guru dapat menjelaskan arti kosa kata, frasa atau kalimat baru dengan kata lain yang berlawanan, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya. Al-Khammas mengklasifikasi antonim menjadi 5 (lima) macam kata, yaitu¹⁷:

a) Antonim Mutlak (*Taḍad Had*)

Kedua kata yang maknanya berlawanan itu benar-benar mutlak, seperti:

مذكر X مؤنث، طالب X طالبة، صح X خطأ

b) Antonim Bertingkat (*Taḍad Mutadarrij*)

¹⁶Tajudin Nur, *Semantik Bahasa Arab (Pengantar Studi Ilmu Makna)* (Bandung: Semiotika, 2017), hlm. 60.

¹⁷Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 76.

Yaitu diantara medan makna pada 2 kata yang berlawanan masih terdapat tingkatan/level. Artinya makna dari kata-kata yang saling berlawanan masih relatif, seperti:

صعب X سهل، المدرسة الابتدائية X المدرسة المتوسطة

c) Antonim Berlawanan (*Taḍad Aksiy*)

Di antara medan makna pada dua kata yang berlawanan bersifat lazim/lumrah, seperti:

أب X أم، تعلم X علّم، اشترى X باع، أخذ X أعطى

d) Antonim Garis Samping (*Taḍad Amudiy*)

Yaitu apabila kata-kata yang berlawanan terdiri dari kosakata yang bersifat satu arah (*direction*). Kosakata yang berlawanan menurut garis menyamping disebut antonim garis samping. Misalnya:

شمال X شرق، جنوب X غرب، غرب X شمال

e) Antonim Garis Lurus (*Taḍad Imtidadi*)

Yaitu apabila kosakata yang berlawanan berdasarkan garis lurus (melawan arah). Misalnya:

شمال X جنوب، شرق X غرب، فوق X تحت

Dalam pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, arah mata angin dibahas dalam materi kelas 7 semester satu.¹⁸ Dalam hal ini antonim yang lebih mudah digunakan untuk pembelajaran arah mata angin Madrasah Tsanawiyah adalah antonim garis lurus.

3. Sinonim (*al- Murādif*)

Secara harfiah kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama. Menurut Verhaar (1978) sinonim sebagai ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.¹⁹ Misalnya:

¹⁸Hasan Saefulloh dan A Syaekhudin, *Ayo Memahami Bahasa Arab Jilid 1 untuk Mts Kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 35.

¹⁹Tajudin Nur, *Semantik Bahasa Arab* (Pengantar Studi Ilmu Makna)....., hlm. 56.

التليفون = الهاتف، طالب = تلميذ
كما هو المعروف = كما هو المعلوم

4. Memberi contoh (*Dzikru al-Mitsāl*)

Memberi contoh yaitu penjelasan kata atau kalimat dengan memberikan contoh, atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata atau kalimat baru yang dimaksud, atau dapat juga dengan melakukan gerakan atau memerankan apa yang ditunjukkan dalam penjelasan tersebut. Misalnya:

- Kata شهر أشهر dapat dijelaskan menggunakan kata-kata khususnya, seperti

رمضان، صفر، ربيع الاول، رجب، شعبان.

- Kata طبيب dapat dijelaskan dengan menggunakan kalimat يفحص

هو في المستشفى atau المريض.

5. Instruksi langsung (*Ta'ālīmāt mubāsyarah*)

Instruksi langsung adalah penjelasan guru terhadap konsep/keterampilan baru, menguji pemahaman siswa melalui latihan terstruktur, dan memotivasi siswa untuk melanjutkan dengan latihan terbimbing. Penjelasan konsep/ketrampilan baru hendaknya disampaikan dalam sebuah presentasi yang bagus, yaitu presentasi yang bisa memfasilitasi pembelajaran. Contoh:

- املأ الفراغ بالكلمة المناسبة!

المهندس (يزرع - يبني - ينظم) المباني

- اختر الجواب الصحيح!

ماذا يعمل الشرطي؟ (ينظّم المرور - يبيع البضائع - يكنس الشوارع)

6. Mengulang-ulang kata dan kalimat (*Tikrār al-Kalimah wa al-Jumlah*)

Penjelasan kata atau kalimat baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca kembali berulang-ulang kosa kata atau rangkaian kalimat yang ada dalam teks, sehingga sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya. Contoh mengulang-ulang ungkapan di bawah ini adalah:

+ إلى اللقاء
= مع السلامة

7. Tanya Jawab (*as- Suāl wa al- Ijābah*)

Tanya jawab yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan melatih siswa menjadi mesin penjawab pertanyaan.

+ : في أيّ تاريخ نحن الآن؟
- : اليوم الأوّل من المحرم
+ : نحتفل بذكرى هجرة الرسول، إذن!
- : صحيح نحتفل بذكرى هجرة الرسول
+ : كلّ عام وأنتم بخير!
أجب عن الأسئلة!
متي نحتفل بذكرى هجرة الرسول؟

B. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Kemp dan Dayton

Dalam penyusunan sebuah media pembelajaran khususnya media bahasa, kita harus menyesuaikan dengan acuan fungsi media itu sendiri, diantaranya adalah fungsi media pembelajaran menurut “Kemp dan Dayton” (1985: 28) yaitu: (1) memotivasi minat dan tindakan (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.²⁰

1. Memotivasi minat dan tindakan

Media diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi untuk meningkatkan minat dan tindakan. Dalam hal ini media bahasa dapat memberi kejelasan dan keruntutan pesan karena langsung disampaikan oleh guru, disini guru dapat mensiasati bahasa seperti apa yang akan dijadikan sebagai media agar siswa dapat tertarik dan berfikir. Hasil yang diharapkan dari penggunaan media

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 23.

disini adalah untuk melahirkan minat dan merangsang siswa untuk bertindak sehingga pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

2. Menyajikan Informasi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajiannya bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Media bahasa juga dapat disajikan secara langsung di hadapan sekelompok siswa tanpa harus mempersiapkan alat elektronik dengan rumit. Disini guru dituntut untuk terampil dalam mengolah bahasa agar siswa dapat menangkap informasi yang disampaikan.

3. Memberi Instruksi

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Pemberian instruksi akan lebih jelas menggunakan bahasa secara langsung oleh gurunya, karena yang tahu kemampuan para siswa itu adalah guru yang mengajarnya bukan orang lain.

C. Media Bahasa dalam Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* Berdasarkan Fungsi Media Pembelajaran Menurut *Kemp* dan *Dayton* di Madrasah Tsanawiyah

Melihat dari teori yang dikemukakan oleh *Kemp* dan *Dayton*, fungsi media adalah untuk memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi, maka terdapat keterkaitan yang signifikan antara media bahasa dengan fungsi media tersebut, dalam hal ini media bahasa sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām*. Karena dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām* proses bahasa sebagai media dapat memotivasi siswa untuk terus semangat belajar, dengan cara guru memberikan contoh pengucapan kosakata atau kalimat yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya guru dapat menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa dengan jelas, melalui media bahasa yang digunakan. Selanjutnya guru dapat memberikan intruksi terhadap siswa, baik dalam hal pemberian tugas atau latihan melalui media tersebut. Hal tersebut

diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa, serta mampu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam hubungan media bahasa dengan fungsi media menurut Kemp dan Dayton dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām*, dapat digambarkan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Analogi (*Qiyās*)

Tahapan-tahapan dalam mengajarkan yaitu:

- a) Dengan cara mengungkapkan langsung kata yang belum diketahui maksudnya.
- b) Menghadirkan kaidah asalnya.
- c) Memberikan contoh lain yang sepadan.
- d) Menunjukkan karakter yang sama antara kata yang dimaksud dengan contoh yang disediakan.
- e) Meminta siswa untuk mengungkapkan maksud dari kata tersebut di atas.

2. Antonim (*al- Taḍad*)

Guru menjelaskan arti kosa kata, frasa atau kalimat baru dengan cara menyebutkan lawan katanya, seperti menjelaskan arti kata شرق dengan menyebutkan kata غرب.

3. Sinonim (*al- Murādif*)

Sinonim hampir sama dengan antonim namun disini guru menjelaskan arti kosa kata, frasa atau kalimat baru dengan cara menyebutkan padanan katanya bukan lawan katanya, seperti menjelaskan arti kata تلميذ dengan menyebutkan kata طالب, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.

4. Memberi Contoh (*Dzikru al-Mitsāl*)

- a) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjukkan bendanya atau gambar dari benda tersebut.
- b) Berikutnya menerjemahkan kata dengan memberikan penjelasan, kata-kata khususnya dan sebagainya.

- c) Setelah guru yakin bahwa siswa mengetahui maksud yang disampaikan baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca ulang dan menerjemahkannya
5. Instruksi langsung (*Ta'ālīmāt mubāsyarah*)
Terdiri dari beberapa tahapan aktivitas, yaitu:
 - 1) Guru menjelaskan isi materi dan relevansinya dengan materi sebelumnya;
 - 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran, termasuk di dalamnya partisipasi dan tanggung jawab siswa;
 - 3) Guru menguji apakah siswa telah menguasai materi yang disampaikan dengan cara memberi instruksi kemudian siswa diminta meresponnya.
6. Mengulang-ulang kata dan kalimat (*Tikrār al-Kalimah wa al- Jumlah*)
Guru menyebutkan kata atau kalimat baru dengan memimpin atau meminta siswa mengungkapkan kembali kata atau kalimat baru tersebut berulang-ulang, sehingga terbiasa dan sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya.
7. Melakukan tanya jawab (*as- Suāl wa al- Ijābah*)
Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:
 - a) Guru memberikan materi percakapan;
 - b) Guru memberikan contoh pengucapan;
 - c) Guru menyuruh setiap siswa secara bergiliran untuk mempraktekan percakapan tersebut;
 - d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi percakapan tersebut;
 - e) Siswa tersebut menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, media bahasa yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām* diantaranya adalah: (1) Analogi (*Qiyās*), (2) Antonim (*al- Taḍad*), (3) Sinonim (*al- Murādif*), (4) Memberi contoh (*Dzikru al-Mitsāl*), (5) Instruksi langsung (*Ta'ālīmāt mubāsyarah*), (6) Mengulang-ulang kata dan kalimat (*Tikrār al-Kalimah wa al- Jumlah*), dan (7) Tanya jawab (*as- Suāl wa al- Ijābah*). *Kedua*, fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton yaitu: memotivasi minat dan tindakan,

menyajikan informasi, dan memberi instruksi. *Ketiga*, terdapat keterkaitan yang signifikan antara media bahasa dengan fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, sehingga dapat diketahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media bahasa dalam pembelajaran *Mahārat al-Kalām*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hiberman. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (UI Pers), 1992.
- Hidayat. D. *Pelajaran Bahasa Arab (Kelas VIII)*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.
- Ibrahim, 'Abdul 'Alim. *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1999.
- Merry Choironi, *Analogi (Qiyas) menurut ahli bahasa modern dan hasil ketetapan lembaga bahasa Arab dalam analogi (Jurnal ALFAZ)*. Vol.I No.1 (Januari-Juni) 2013 ISSN: 2339-2882.
- Nur, Tajudin. *Semantik Bahasa Arab (Pengantar Studi Ilmu Makna)*. Bandung: Semiotika, 2017.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Saefuloh, Hasan dan A Syaekhudin. *Ayo Memahami Bahasa Arab Jilid 1 untuk Mts Kelas VII*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Saefuloh, Hasan. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*. Cirebon: CV. Pangger, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Al-Marja' Fī Ta'līm Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqīn Bi Lughat Ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al- Qura, 1986.

